

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis sektor unggulan Kota Yogyakarta sebelum dan sesudah otonomi khusus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan analisis *Location Quotient* telah terjadi transformasi struktur ekonomi Kota Yogyakarta yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah otonomi khusus. Sebelum otonomi khusus (2010-2012), terdapat 11 sektor basis dengan dominasi sektor jasa. Setelah otonomi khusus (2013-2023), terdapat pergeseran penting dimana sektor Industri Pengolahan bertransformasi menjadi sektor basis (nilai LQ 1,0084), sementara sektor Jasa Perusahaan berubah menjadi sektor non basis (nilai LQ 0,9527). Hasil uji beda dua mean menunjukkan 13 dari 17 sektor mengalami perubahan signifikan, dengan perubahan paling signifikan terjadi pada sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Pendidikan.
2. Berdasarkan analisis *Shift Share* menunjukkan perubahan struktur pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Sebelum otonomi khusus, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, dan Informasi dan Komunikasi. Setelah otonomi khusus, pertumbuhan tertinggi beralih pada sektor Informasi dan Komunikasi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Industri Pengolahan. Terjadi pergeseran dari ekonomi berbasis

jasa tradisional menuju ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi. Meski semua sektor mengalami pertumbuhan positif, terjadi penurunan jumlah sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, dari 17 sektor menjadi hanya 2 sektor (Transportasi dan Pergudangan, dan Administrasi Pemerintahan).

3. Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, terjadi pergeseran komposisi sektor unggulan yang signifikan. Sebelum otonomi khusus, kontribusi utama berasal dari sektor jasa dan real estate yang berkaitan erat dengan aktivitas urban dan pertumbuhan properti. Namun, setelah otonomi khusus, terjadi peningkatan kontribusi dari sektor perdagangan dan administrasi pemerintahan. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan otonomi khusus telah mendorong penguatan kapasitas kelembagaan dan layanan publik, serta memfasilitasi aktivitas ekonomi masyarakat melalui sektor perdagangan dan jasa reparasi yang bersifat padat karya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat perlu beradaptasi dengan pergeseran ekonomi menuju sektor berbasis teknologi dan informasi dengan meningkatkan kemampuan digital untuk berpartisipasi dalam sektor Informasi dan Komunikasi yang menunjukkan pertumbuhan tertinggi. Pemanfaatan peluang usaha pada sektor unggulan seperti Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan

Eceran, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Administrasi Pemerintahan perlu dimaksimalkan.

2. Bagi pemerintah Kota Yogyakarta, perlu meningkatkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Pengalihan, Konstruksi, serta Transportasi dan Pergudangan. Penguatan sektor-sektor ini penting untuk menciptakan keseimbangan struktur ekonomi, memperluas lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada sektor jasa.
3. Bagi akademik perlu melakukan penelitian lanjutan tentang dampak otonomi khusus terhadap kesejahteraan masyarakat, distribusi pendapatan, dan pengentasan kemiskinan. Pengembangan model perencanaan ekonomi daerah yang mempertimbangkan dinamika perubahan struktur ekonomi akan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat.